

**HUBUNGAN MINAT BACA AL-QURAN SISWA DENGAN PENERAPAN TAHFIDZ
AL-QURAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONTOHARU KABUPATEN
KEPULAUANSELAYAR**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S Pd I) Pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

ARABU
105190123710

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1436 H/2014

21/03/2022

1 cup
Smb. Alumni

P/002A/PAI/224
ARA
h

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Minat Baca Alquran Siswa dengan Penerapan Tahfidz Alquran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kepulauan Selayar
Nama Penulis : ARABU
Stambuk/NIM : 105 19 01237 10
Fak./Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar

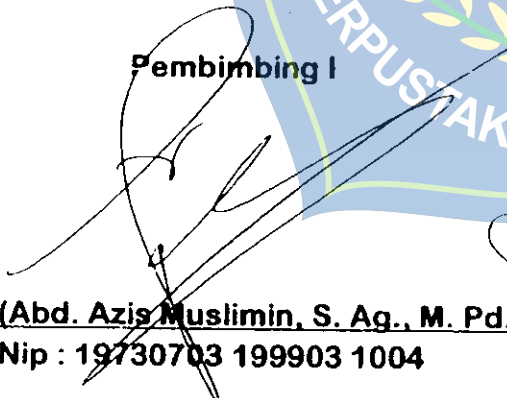
10, Dzhulhijjah 1435 H


Makassar,

04 Oktober 2014 M

Pembimbing I

Pembimbing II


(Abd. Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd.I.)
Nip : 19730703 199903 1004


(Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.)
NBM : 774 234

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) 866972-881593
Fex.0411-865588 Makassar 90221

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasah pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 November 2014
Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV)
(Kampus Unismuh Makassar)

Bahwa Saudari

Nama : ARABU

Nim : 105 19 01237 10

Judul Skripsi : Hubungan Minat Baca Alquran Siswa dengan Penerapan Tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : LULUS

Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing I : Abd. Azis Muslimin, S.Ag, M.Pd.I

Pembimbing II : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si.

Penguji I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji II : Drs. Abd. Gani, M.Pd.I



Makassar, 12 November 2014 M
Dekan.

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul " : Hubungan Minat Baca Alquran Siswa dengan Penerapan Tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Rabu, 19 Muharram 1436 H, bertepatan dengan 12 November 2014, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Syafar 1436 H
17 Desember 2014 M

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd.Rahim Razak, M.Pd (.....)
3. Tim Penguji : 1.Abd.AzisMuslimin, S.Ag,M.Pd.I (.....)
2.AmirahMawardi, S.Ag,M.Si. (.....)
3.Dra St.RajiahRusydi, M.Pd.I (.....)
4.Drs.Abd.Gani, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat dan dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.



10 Dzulhijjah 1435 H

Makassar, _____

04 Oktober 2014 M

Peneliti,

ARABU

Nim : 105 19 01237 10

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين رضيت يا الله
ربا وبالإسلام ديناً وبمحمد صلى الله عليه وسلم نبياً ورسولاً

Segala puji bagi Allah, zat yang menguasai jiwa dan raga manusia. Saia dan shalawat semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad Saw. Nabi yang mengantarkan kita dari kebudayaan yang biadab menuju budaya beradab yang diliputi oleh dimensi keilmuan

Besar harapan penulis agar dapat bermanfaat bagi kita semua. Skripsi ini terdiri dari lima BAB yang tersusun secara sistematis, yaitu : BAB I Pendahuluan. BAB II Tinjauan Pustaka. BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil penelitian, BAB V Penutup terdiri atas Kesimpulan dan saran.

Memahami bahwa Alquran adalah sumber pedoman bagi kehidupan di dunia dan akhirat dan bagi yang membacanya meridapat pahala di sisi Allah Swt. Menghafal Alquran memiliki keutamaan yaitu di tempatkan bersama pilihan Allah di hari akhirat. Kami menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan sehingga kami terbuka untuk

menerima kritik dan saran serta masukan dari berbagai pihak untuk memperbaiki skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi penulis akan tetapi berkat bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang ikhlas kepada :

1. Orangtua tercinta Ayahanda Sabbu Kadir dan Ibunda Sawati yang dengan penuh perjuangan tanpa kenal lelah memberikan semangat, kasih sayang dan cintanya, semoga mereka mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah Swt.
2. Dr.H.Irwan Akib, M.Pd.I, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para Pembantu Rektor serta stafnya, yang telah berhasil memimpin Perguruan Tinggi ini.
3. Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan para Pembantu Dekan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di Perguruan Tinggi ini.
4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si sebagai ketua jurusan dan Dr. Hj. Maryam,M.Th.I sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Abd.Azis Muslimin, S.Ag, M.Pd.I dan Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si pembimbing yang dengan ikhlas membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen atau Asisten Dosen tanpa terkecuali yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
7. Firman, S.Ag selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepala Desa Batu Bingkung dan Bendahara Desa Batu Bingkung yang telah banyak membantu baik materi maupun non materi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Maria, waisa , Halimah, dan Mariati (kakak), Sitti Ramlah dan Zaenuddin selaku adik penulis yang memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis dalam jenjang pendidikan dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas seluruh doa, dukungan, perhatian dan kasih sayang serta kepada orang yang sayangi yang

tidak bisa saya sebutkan terima kasih atas perhatian dan semangatnya.

10. Ucapan terima kasih kepada Kakanda IMMawan Mustafa,S.Pd.I, IMMawati Rismaiadewi,S.Pd.I, Amran Imran,S.Pd.I IMMawati Halimah,S.Pd.I, IMMawati Nur Nikmah,S.Pd.I, Andi Bone,S.Pd.I, Lastri,S.Pd.I, yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan yang konstruktif dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada seluruh kader dan Badan Pimpinan Harian (BPH) pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi.
12. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan di Fakultas Agama Islam Nur Astini, Muhlisa, Hasmilah dan Surya Rezki Najib atas semua dukungan serta cinta yang tiada habis hingga akhir masa studi kita disini. Semoga kita dapat selalu meluangkan waktu bersama melepas lelah dalam rutinitas yang padat.
13. Seluruh Mahasiswa angkatan 2010 khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

14. Terakhir namun yang terpenting kepada sebuah pengharapan yang entah nyata atau fana selalu membuatku bertahan hidup.

Akhirnya, kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, amin.



ABSTRAK

ARABU (105 190 123710). *Hubungan minat Baca Alquran Siswa dengan Penerapan Tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar* (dibimbing oleh Abd. Azis Muslimin dan Amirah Mawardi).

Tahfidz Alquran adalah kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah dimana di dalamnya Siswa-Siswi dibimbing pembina. Dengan adanya kegiatan tahfidz dapat diketahui tingkat minat siswa terhadap Alquran. Adapun pokok-pokok pembahasan didalam skripsi ini yaitu Hubungan Minat Baca Alquran dengan diadakannya pelaksanaan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (survei) dengan metode pendekatan perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif. Di dalam skripsi ini menggunakan variabel bebas, hubungan minat baca Alquran dan variabel terikat adalah penerapan tahfidz Alquran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini mengambil 24 sampel, 19 orang siswa dan 5 orang Guru. Jumlah ini diambil dari jumlah keseluruhan populasi yang ada yaitu 248 siswa. Adapun tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan tentang respon siswa terhadap minat baca Alquran menunjukkan 4 siswa (21%) yang menyatakan sangat tinggi dan 13 siswa (68%) dan kurang tinggi ada 2 orang (1%). Respon siswa terhadap penerapan tahfidz ada 18 siswa (95%) sangat mendukung dan 1 orang (5%) yang mengatakan mendukung, ada 11 orang (58%) yang menyatakan sangat berhubungan dan 8 orang (42%) yang menyatakan berhubungan. Melihat persentase di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat mendukung adanya penerapan tahfidz Alquran dan penerapan tahfidz ini berhubungan dengan minat baca Alquran siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	i
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Pengertian Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an.....	12
B. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an.....	19
C. Metode Menghafal(Tahfidz) Al-Qur'an.....	21
D. Hukum Menghafal/tahfidz AlQur'an.....	26
E. Keutamaan-keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31

B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Defenisi Operasional Variabel.....	33
E. Populasi dan Sampel.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB V HASIL PENELITIAN.....	41
A. Selayang Pandang Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	41
B. Minat Baca Alquran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	60
C. Penerapan Tahfidz Alquran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	64
D. Hubungan Minat Baca Alquran Dengan Penerapan Tahfidz Alquran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	68
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1	Keadaan populasi guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 31
Tabel 2	Keadaan sampel guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 32
Tabel 3	Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 40
Tabel 4	Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 42
Tabel 5	Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 43
Tabel 6	Respon siswa terhadap minat baca Alquran sebelum mengenal adanya tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 61
Tabel 7	Respon siswa terhadap penerapan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 65
Tabel 8	Tanggapan siswa dengan adanya tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten kepulauan selayar 67
Tabel 9	Respon tentang hubungan minat baca Alquran dengan penerapan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 71
Tabel 10	Hubungan minat baca Alquran Dengan penerapan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten kepulauan Selayar 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran bagi umat Islam merupakan kitab suci yang wajib diketahui dan dipahami sekaligus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena Alquran mengandung pengetahuan yang sangat besar nilainya untuk keselamatan hidup di dunia dan kehidupan di akhirat. Alquran merupakan petunjuk serta pedoman hidup dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat sebab yang membaca Alquran merupakan ibadah.

Di samping itu Alquran juga merupakan pedoman utama dalam menerapkan ajaran Islam, namun kondisi obyektif dewasa ini membuktikan bahwa Alquran terkadang kurang mendapat perhatian dari umat Islam, terlebih lagi dalam mengamalkannya. Kurangnya perhatian tersebut mengakibatkan (dampak) sikap dan perilaku negatif di kalangan umat Islam pada umumnya dan generasi muda pada khususnya. Suatu masyarakat akan menjadi baik bila anggota masyarakat berpegang teguh serta mengamalkan ajaran Alquran. Oleh karena itu, pendidikan Al-quran sangat ditekankan dipelajari bagi seluruh umat Islam. Alquran adalah "kalamullah" yang sempurna yang mencakup di dalamnya semua aspek

kehidupan manusia. Seperti halnya dalam bidang kemasyarakatan, ekonomi, hukum, pemerintah dan hubungan sesama manusia. Apabila kita berlainan pendapat terhadap suatu hal, maka kita perintahkan untuk mengembalikannya kepada Allah Swt. yakni Alquranul Karim serta kepada Rasul-Nya yakni As-Sunnah. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran (QS. An-Nisa (4): 59).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa Alquran adalah pedoman atau patokan yang harus diikuti oleh setiap muslim di dalam melaksanakan hukum-hukum islam dalam kehidupan sehari-hari.

Realisasi, pemahaman, penghayatan, *tadabbur* Alquran bagi semua umat Islam adalah sangat urgen karena merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk mendapat perhatian, bukan hanya para tokoh-tokoh agama,

ulama, akan tetapi semua umat Islam. Suatu fakta membuktikan bahwa sebagian umat Islam tidak mampu membaca Alquran dan generasi muda Islam menempati jumlah yang sangat besar. Padahal Al-quran adalah sumber utama ajaran Islam

Demikianlah kondisi faktual yang bisa dilihat sekarang ini, kebanyakan kaum muslimin yang beriman kepada Alquran dalam kenyataannya tidak suka mengikuti hukum-hukum yang termaktub di dalamnya, bahkan mereka menolak seruan-seruan Alquran dan mereka (umat islam) senang mengikuti seruan-seruan sistem yang mengajak kepada lembah kehinaan serta mengikuti hawa nafsunya, yang lebih para lagi sebagai umat Islam tidak tahu membaca Alquran atau buta aksara Alquran. Sesungguhnya kita sekarang tidak boleh terbius dengan kegemilangan sejarah silam, menjadi manusia apologis. Hanya bangga pada zaman keemasan islam tanpa perjuangan (*jihad*) sebagaimana mereka terdahulu melakukannya. Sekarang ini perlu menyadari bahwa kita sedang berada pada suatu zaman yang unik sarat dengan permasalahan dan tantangan, baik eksternal maupun internal bagi ummat ini.

Pertama, perkembangan yang cepat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), telah melahirkan revolusi dibidang-bidang: transportasi, komunikasi,, informasi, dan tourisme. Sehingga manusia telah berada pada

masyarakat era global, dimana dunia tanpa batas-batas lagi. Suatu masyarakat dengan karakter dimana manusia banyak memiliki kecenderungan materialistik, individualistik, hedonistik, dan pragmatis. *Kedua*, sebagian umat islam hidup dan berkehidupan menyimpang dari prinsip-prinsip dasar islam, sebab kelemahan iman, kekurangan pengetahuan tentang syariat islam, latar belakang kehidupan keluarga dan pendidikan yang sekuler, serta berbagai godaan global dan duniawi sehingga berkehidupan dengan kecenderungan sekularistik.

Ketiga, adanya berbagai aliran yang mengatasnamakan islam padahal hakikatnya mereka telah keluar dari islam, karena ajaran-ajarannya bertentangan dengan Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw. Maka perlu mendapat tuntunan dan bimbingan yang benar, sehingga sadar kembali ke jalan islam yang bersumber dari Alquran dan Sunnah. Islam memberi tuntunan spiritual dalam hidup dan kehidupan manusia berupa dzikir dan do'a-do'a, baik yang berasal dari ayat-ayat Alquran dan dari hadist-hadist Shahih. Apabila umat islam membangun hidup islam dalam dirinya, keluarganya, di masyarakatnya, pekerjaan serta seluruh sisi kehidupannya maka akan terwujud umat paling kuat dan berkualitas (*khaira ummah*) sebagai yang ditetapkan Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran (3) :110 sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
 وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٩٦﴾

Terjemahnya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi umat terbaik harapan tiap umat, Prinsip-prinsip tentang kehidupan islami dalam hal pendidikan adalah harus cerdas membaca. Membaca hal yang tertulis dan tidak tertulis seperti fenomena manusia, karakternya, masyarakatnya, kehidupan dan juga fenomena alam pada umumnya. Islam sebagai sumber pengetahuan dengan melalui wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dilahirkan di antara masyarakat yang buta aksara, adalah suatu perintah untuk menguasai kemampuan baca dan tulis, dan penghargaan pena yang hanya sebagai alat penggali ilmu pengetahuan. Di dalam Q.S. Al-Alaq (96): 1-5 yang merupakan wahyu yang pertama diturunkan oleh Allah Swt. menunjukkan betapa pentingnya belajar, berusaha menuntut ilmu pengetahuan, bertanggung jawab baik pada diri sendiri

maupun kepada orang lain terutama mengajarkan Al-Qur'anul karim. Allah Swt. berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Dari ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perintah membaca dalam ayat pertama kali turun itu bukan berarti sekedar membaca tanpa tahu arti dan maknanya, tetapi dari proses membaca itulah diharapkan kandungan ajaran Islam dapat dipahami, dihayati serta diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak sebagai generasi penerus untuk bisa membaca Alquran adalah langkah awal untuk menanamkan kecintaan dan minat anak untuk tumbuh menjadi generasi Qur'ani. Kemudian dari ayat-ayat tersebut, jelaslah bahwa agama islam mendorong umatnya agar menjadi ummat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Disamping menekankan kepada ummatnya untuk mengajarkan ilmunya

kepada orang lain. Melakukan proses belajar mengajar adalah proses manusiawi, yakni sesuai dengan harkat kemanusiaannya, sebagai makhluk yang homo educandus, dalam arti manusia itu sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Karena bagian dari realisasi fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, sebagaimana Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas bahwa pengembangan karakter budi pekerti, akhlak mulia mendapatkan tempat yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan tujuan lainnya. Pendidikan berkarakter yang saat ini mulai diterapkan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pengembangan kepribadian dan budi pekerti siswa di sekolah yaitu perlu adanya penerapan tahfiz Al-quran yang tentunya bisa membantu siswa dalam menghafalkan dan

mengamalkan seluruh isi Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berdasarkan landasan pemikiran tersebut merupakan tanggung jawab bersama semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tahfiz. Baik guru, siswa serta semua staf yang terlibat dalam proses pendidikan dan lebih utama pada guru untuk mendidik yang sebaik mungkin sehingga bisa mempengaruhi siswa untuk menjalankan ajaran Islam juga sebaik mungkin pula dalam kehidupan sehari-hari.

Inilah alasan penulis mengangkat judul penelitian adalah karna ingin memperluas pengetahuan tentang para hafidz dan hafidzah, dan ingin membagi pengetahuan kepada umat Islam tentang keutamaan Alquran dan para penghafal Alquran. Karena Alquran merupakan sesuatu yang paling utama dari sesuatu yang lain, bahkan Allah memuliakan orang yang membaca dan yang menghafalnya. Sebagaimana hadist Rasulullah Saw. Di bawah ini :

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ (رواه ابن ماجه)

Artinya :

Dari Ali bin Abi Thalib berkata dia : Rasulullah saw bersabda : Barang siapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya niscaya Allah masukan kesurga dan mendapat syafa'at serta di tempatkan mereka bersama

orang-orang pilihan Allah seluruhnya. Sungguh dijauhkan dari api neraka. (HR. Ibnu Majah).

Dari Hadis di atas maka dapat disimpulkan bahwa betapa bermanfaatnya bagi manusia ketika membaca Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan mendapat syafa'at baik di Dunia maupun di Akhirat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri. Adapun pokok pembahasannya mengenai **"Hubungan Minat Baca Alquran Siswa dengan Penerapan Tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kepulauan Selayar"**. Kajian ini akan menjadi pertimbangan dan untuk mempertegas kewajiban menghafal Alquran bagi muslim muslimah dan khususnya di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilahirkan rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana minat baca Alquran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Bagaimana penerapan tahfidz Alquran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

3. Bagaimana hubungan minat baca siswa dengan penerapan tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah melihat beberapa rumusan masalah diatas maka dapat melahirkan tujuan dari pada penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat baca Alquran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui penerapan tahfidz Al-quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar
3. Untuk mengetahui hubungan minat baca Alquran siswa dengan penerapan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi insan akademis dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang kewajiban menghafal Alquran dan keutamaannya.

- b. Secara praktis penelitian ini dilakukan untuk dijadikan masukan bagi siswa dan guru dalam menginternalisasi dan mengamalkan kewajiban menghafal Alquran dalam kehidupan sehari-hari selaku umat muslim secara umum .



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Al-Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an

Quraish Shihab mengungkapkan bahwa Alquran secara harfiah berarti bacaan sempurna ia merupakan suatu nama pilihan Allah Swt. yang sungguh tepat. Tidak ada bacaan suatu pun sejak manusia mengenal baca tulis kurang lebih lima ribu tahun yang lalu, ia tidak dapat ditandingi oleh siapapun dari makhluk Allah Swt. Tiada bacaan semacam Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang mengerti artinya dan tidak dapat membaca dan menulis aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak, tiada bacaan Alquran yang diatur tata membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya sampai kepada etika membacanya.

Sedangkan pengertian Alquran menurut Said Agil Husain al-Munawwar dalam bukunya "Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki" mengatakan bahwa:

Alquran adalah bentuk mashdar dari kata kerja *qara'a* yang berarti bacaan. Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan menurut istilah, Alquran adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas.

Alquran adalah kitab suci umat Islam oleh karena itu sebagai orang muslim seharusnya bertanggung jawab secara moral terhadap Alquran dengan mengimani, mempelajari, memahami, menghayati serta mengamalkannya sampai akhir zaman.

Dalam menurunkan Alquran Allah Swt. melibatkan malaikat Jibril, begitu pula dalam hal memelihara Alquran, Allah Swt., menghendaki keterlibatan makhluk-Nya. Tanpa keterlibatan manusia dan tidak ada upaya menjaga kemurnian dan kelestarian Alquran akhirnya Alquran hanya tinggal tulisannya dan namanya.

Menghafal Alquran adalah tugas yang paling mulia dan lebih mulia lagi mengamalkan apa yang dihafal dan menyeru siapa pun yang menuju Allah dengan perantara Alquran. Demikian pula, banyak orang pandai menerjemahkan dan menafsirkannya, namun sangat sedikit dari mereka dapat menemukan hakikat diri dan perjumpaan dengan Zat Yang Maha Berfirman. Yang lebih mengerikan lagi, ada kelompok orang yang lebih mengagumkan hasil pendapat kelompoknya dari pada Alquran. Padahal, pesan-pesan Alquran sangat universal, fleksibel, serta melepaskan diri

manusia dari sikap fanatisme, sektarianisme, dan pandangan picik dari berbagai persoalan yang terjadi di dalam kehidupan ini. Alquran datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di pentas bumi ini. Juga agar mereka tidak terlena dengan kehidupan ini, sehingga mereka tidak mendengar bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian. Alquran mengajak mereka berpikir tentang kekuasaan Allah. Dan dengan berbagai argumentasi, kitab suci itu juga mengajak mereka untuk membuktikan keharusan adanya hari kebangkitan, dan bahwa kebahagiaan mereka pada hari itu akan ditentukan oleh persesuaian sikap hidup mereka dengan apa yang dikehendaki oleh Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa. Alquran yang diyakini sebagai firman Allah merupakan petunjuk mengenai apa yang dikehendaki-Nya. Jadi, manusia yang ingin menyesuaikan sikap dan perbuatannya dengan apa yang dikehendaki-Nya itu, demi meraih kebahagiaan Akhirat, harus dapat memahami maksud petunjuk-petunjuk tersebut. Di bawah ini akan diuraikan pengertian tahfidz Alquran menurut ulama.

Tahfidz Alquran terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Alquran. Kata *tahfidz* merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata *haffadza*, *yuhafadza*, dan *tahfiidza* yang mempunyai arti menghafalkan.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa :

definisi tahfiz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.

Sedangkan pengertian Alquran secara etimologi bentuknya *isim masdar*, diambil dari kata قَرَأْتُمْ أَخْرَاءُ وَقُرَأْنَا yang merupakan sinonim dengan kata *qiraat* sesuai dengan wajan *fa'lam* sebagaimana kata *gufraan* dan kaia *syukran* mengandung arti yaitu bacaan atau kumpulan. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah Al-Qiyamah ayat 17 dan 18.

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) إِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Terjemahannya

"Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu"

Dari ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Alquran bukan hanya dibaca tetapi wajib amalkan dan diikuti bacaannya. Karena membaca huruf demi huruf akan memperoleh pahala yang berlipat ganda.

Sedangkan secara terminologi Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai *mukjizat* yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah. Setelah melihat pengertian tahfidz /menghafal dan Alquran di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Alquran adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan

melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tiak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

Suatu usaha dalam memurnikan keotentikan Alquran adalah usaha yang sangat mulia. Usaha ini sudah ada sejak perjalanan awal agama Islam pada zaman Rasulullah Saw masih hidup diteruskan pada zaman sahabat, tabiin, tabiit-tabiin dan sampai pada saat sekarang ini masih berlangsung dengan baik. Keotentikan alquran ini sangat terjamin, karena Allah SWT sendiri yang akan menjaganya secara langsung, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Hijr (15) :9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُمُ الْحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Dari ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Allah yang menurunkan Alquran dan Allah juga yang akan memeliharanya dari bacaan-bacaan yang keliru.

Meskipun Allah telah menjamin, tetapi itu hanya bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-quran itu adalah Allah SWT. yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya. Ayat tersebut sebenarnya merupakan peringatan agar umat Islam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan Alquran. Karena raktu telah membuktikan bahwasanya usaha-usaha untuk mengotori atau memalsukan Alquran itu telah muncul semenjak zaman Rasulullah Saw maka berkat adanya orang-orang yang hafal Alquran dari masa ke masa, dari waktu ke waktu maka usaha semacam itu dapat digagalkan dan dapat diantisipasi. Seseorang yang paling baik menurut Rasulullah SAW adalah orang yang mempelajari Alquran, sebagaimana sabdanya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya :

Sebaik-baik kamu yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R.Bukhari)

Berdasarkan hadist Rasulullah Saw. di atas itu penulis dapat menyimpulkan bahwa betapa mulianya bagi mereka yang belajar Alquran dan membawanya. Sehingga menghafalkan Alquran itu sendiri mempunyai kedudukan yang paling mulia dan terpuji, dan mengangkat

derajat pada hari kiamat kelak sehingga dapat bersama Malaikat Safaratul Kiram dan pada derajat yang tinggi disurga . lalu Allah memakaikan mahkota kepada kedua orang tua. sampai pada akhirnya sebagaimana yang difirmankan Allah SWT pada QS.Fathir: ayat 32, yaitu mereka itu adalah pilihan Tuhan. Di mana tidak sembarang orang yang sanggup menghafalkan Alquran dan mewarisinya, kecuali dia adalah memang dipilih Allah SWT. Termaktub dalam QS.Fathir (35): 32 sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya :

Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Dari ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hanya orang-orang pilihan yang dapat mewarisi Alquran dan diantara hamba-hamba ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kehaikan dengan izin Allah.

B. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an

Kata minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, menaruh perhatian atau memiliki rasa suka. Kata minat bersinonim dengan keinginan.

Menurut **Waigito** (2000 : 14) menyatakan bahwa :

minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap obyek tertentu.

Menurut **Crow and Crou** (2002 : 10) menyatakan bahwa

minat merupakan suatu kekuatan (motivating force) yaitu menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada orang lain, aktivitas atau obyek tertentu.

Menurut **Winkell** (2007 : 23) menyatakan bahwa :

minat adalah sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tersebut.

Menurut **Effendi** (2011 : 38) mengatakan bahwa :

minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya

Menurut **Nurkencana** (2004 : 76) menyatakan bahwa :

minat atau interest merupakan gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

Menurut **Abror** (2011 : 57) menyatakan bahwa :

Minat mengandung unsur kognisi (mengetahui), emosi, perasaan, dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat tersebut didahului

dengan pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat itu sendiri. Unsur emosi partisipasi atau pengalaman dalam obyek atau aktivitas tertentu (biasanya rasa senang). Unsur konasi merupakan kelanjutan dari dua unsur tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menganalisis sebuah kesimpulan minat itu timbul didahului oleh pengetahuan dan informasi, kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadapnya serta hasrat dan keinginan untuk melakukannya. Dari beberapa pendapat para ahli mengenai perhatian minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca :

- a. Kecenderungan untuk memikirkan dalam jiwa seseorang
- b. Adanya pemusatan dari individu
- c. Rasa senang yang timbul dalam diri individu terhadap suatu obyek
- d. Keinginan ada dalam diri individu untuk mengetahui, melakukan, dan membuktikan lebih lanjut.
- e. Pemusatan pikiran, perasaan, dan kemudian terhadap obyek karena menarik perhatian.

Jadi dengan kata lain bahwa minat timbul didahului oleh pengetahuan dan informasi, kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadapnya serta ada hasrat dan keinginan untuk melakukannya.

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri itu sendiri (instrinsik)

seperti rasa senang, perhatian dan persepsi, maupun faktor yang datang dari luar (ekstrinsik) seperti lingkungan sistem pengajaran..

C. Metode Menghafal Tahfidz) Alquran

Dalam menghafalkan Alquran sebanyak 30 juz bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan, jika menggunakan suatu cara atau metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan juga tergantung kepada pemilihan dan penerapan suatu metode, sistem atau cara yang tepat. Dan semua akan berjalan secara efektif dan efisien. Adapun dari metode tahfidz ini dapat dijelaskan secara mendetail, sebagaimana langkah-langkah yang diambil oleh H.A. Muhaimin Zen, yaitu: Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca *bin nadzar* (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan ke hadapan instruktur minimal 3 (tiga) kali.

1. Setelah dibaca *binnadzar* (dengan melihat mushaf) dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal 3 (tiga) kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal 3 (tiga) kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal,

maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh materi baru.

2. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama. Kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3 (tiga) kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh dipindah ke materi ayat berikutnya.
3. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menamhah materi ayat baru dengan membaca binnadzar terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
4. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 (tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak

dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sehagaimana halnya menghafal ayat pertama.

4. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 (tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditargetkan.
 5. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan instruktur untuk ditashih hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperiunya.
 6. Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga. Materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya. Lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik dan mantap hafalannya. penulis juga menguraikan 10 kiat-kiat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :
1. Mempunyai niat yang benar dan ikhlas karena mengharapkan ridho Allah dalam menghafal Al-Qur'an itu, dalam artian menghafal Al-Qur'an itu bukan karena ingin mencari popularitas/ingin terkenal atau ingin

riya/ingin dilihat orang lain maka tidak ada pahala baginya bahkan dia tidak akan pernah mencium baunya syurga

2. Senantiasa berdoa dan bermunajat kepada Allah untuk supaya diberikan kemudahan dalam menghafal Alquran. Tidak ada seorang pun yang memberikan kekuatan dan kemudahan untuk menganafai Alquran kecuali Allah

ibnu Abbas pernah berkata: "kalau lah tidak Allah berikan kekuatan kepada manusia untuk dapat membaca Alquran dan menghafalnya niscaya manusia tidak akan mampu untuk membaca dan menghafalnya". Dan ini sejalan dengan firman Allah yang berbunyi dalam Q.S. Al-Qamar(54):

لَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر : ١٧)

Terjemahnya:

"Sesungguhnya kami telah memberikan kemudahan Alquran ini untuk diingat, apakah kamu akan senantiasa mengingatknya.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sudah selayaknya manusia selalu bermohon/berdo'a kepada Allah yang memberikan kemudahan ketika hendak menghafal Alquran dengan penuh kekhusyuan dan rasa rendah diri pada waktu-waktu yang *mustajab*/dijabah do'a seperti tengah malam disaat manusia terlelap tidur.

3. Perbanyak istigfar/minta ampunan kepada Allah dari segala dosa yang telah diperbuat dan jauhilah perbuatan-perbuatan maksiat,

karena inilah yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Alquran.

4. Sabar dan mempunyai keinginan yang kuat untuk menghafal Alquran. Pada mulanya menghafal Alquran itu nampak sulit dan malas rasanya untuk melakukannya itu karena itulah tipu daya syaitan yang selalu berusaha menggoda manusia untuk menghindari dari perbuatan baik termasuk menghafal Alquran. Karena menghafal Alquran ini banyak godaan dan gangguan, maka dibutuhkan kesabaran untuk senantiasa rutin dalam menghafal. Insya Allah kalau kita sabar Allah akan senantiasa memberikan kemudahan pada kita.
5. Meluangkan waktu untuk menghafal Alquran. Sempatkan waktu untuk menghafal dan jadwalkan hari dan jam sekian wajib menghafal jangan digunakan untuk hal yang lain supaya pikiran bisa terpusat pada satu titik yaitu menghafal Alquran.
6. Tidak menyibukkan diri dari hal-hal yang sifatnya duniawi, dalam artian bukan berarti harus meninggalkannya tetapi jangan terlalu jadi perhatian .
7. Buatlah jadwal harian untuk menambah hafalan dan mengulangnya.
8. Dianjurkan menghafal Alquran itu pada waktu-waktu yang banyak keutamaannya atau dalam shalat-shalat sunnah seperti pada malam hari dan setelah shubuh. Bukan berarti pada

waktu-waktu lain tidak boleh akan tetapi alangkah lebih baiknya pada waktu-waktu tersebut.

9. Ketika menghafal ini hendaklah suaranya dikeraskan, jangan sampai membacanya dalam hati atau pelan-pelan. Karena, itu akan menambah kekuatan hafalan.

10. Membacanya dengan bacaan tartil, jangan tergesa-gesa. Hal itu juga dapat mempengaruhi kuatnya hafalan, semakin dia cepat membacanya semakin cepat juga dia lupa, tetapi kalau dia membacanya dengan tartil maka hafalannya itu akan sulit untuk hilang.

D. Hukum Menghafal (Tahfidz) Alquran

Menurut Imam Nawawi hukum menghafal Alquran adalah *fardu kifayah*. Termasuk hukumnya *fardu kifayah*, ilmu-ilmu syara' yang mesti diperoleh oleh seorang muslim untuk menegakkan agamanya seperti menghafal Alquran. Yang dimaksud dengan *fardu kifayah* yaitu kewajiban yang ditujukan kepada semua *mukallaf* atau sebahagian dari mereka yang apabila diantara mereka (cukup sebagiannya saja) melaksanakannya maka akan menggugurkan dosa yang lainnya (yang tidak melaksanakan) dan apabila tidak ada seorangpun yang melaksanakan kewajiban tersebut maka dosanya ditanggung bersama.

Orang yang melaksanakan fardu kifayah itu mempunyai kelebihan tersendiri dari pada orang yang melaksanakan fardu 'ain, karena dia menggugurkan dosa umat yang tidak melaksanakan. Imam Haramain dalam kitab Al-Giyaal mengungkapkan bahwa fardu kifayah lebih utama dari pada fardu 'ain dilihat dari bahwa pelakunya itu menutupi dan menggugurkan dosa umat islam yang lainnya sedangkan fardu ain hanya untuk dirinya sendiri.

E. Keutamaan-Keutamaan Menghafal Alquran

Membaca Alquran tidak akan sia-sia dan rugi. Alquran memiliki beberapa keutamaan. Diantara Keutamaan-keutamaan dari menghafal Alquran itu adalah sebagai berikut :

1. Orang yang hafal Alquran itu termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu. Hafal Alquran menjadi sumber keselamatan dunia dan akhirat.
2. Orang yang hafal Alquran itu berada di barisan paling depan/paling dahulu di dunia dan akhirat.
3. Orang yang hafal Alquran itu memperoleh derajat tinggi di syurga.
4. Alquran akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya.

5. Orang yang hafal Alquran akan diletakkan diatas kepalanya mahkota kehormatan, dan kedua orang tuanya dipakaikan pakaian yang tidak ada di dunia
6. Orang yang hafal Alquran menikah tanpa maskawin (maskawinnya Alquran)
7. Menolong ilmu dengan menghafalnya. Jadi, orang yang hafal Alquran itu orang yang memuliakan ilmu Alquran, maka Allah Akan meninggikan derajatnya sebagaimana orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Mujadillah(58) ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Allah memuliakan orang yang berlapang-lapang dalam majelis dan mendapat beberapa derajat

8. Hafal Alquran akan menguatkan ingatan
9. Orang yang hafal Alquran dapat dibedakan dari Akhlak dan budi pekertinya.
10. Hafal Alquran dapat meluruskan lidah, membuat lidah fasih dalam berbicara, karena Alquran ini kitab Allah yang paling balaghoh.
11. Menghafal Alquran itu meneladani Rasulullah SAW.
12. Meneladani Ulama salaf.
13. Hafalan Alquran akan memberikan kemudahan bagi semua orang.
14. Orang yang hafal Alquran akan diberikan kemudahan untuk mencapai kesuksesan oleh Allah SWT.
15. Orang yang hafal Alquran itu termasuk Ahlullah (keluarga Allah).
16. Orang yang Hafal Alquran itu berhak mendapatkan kemuliaan dari Allah.
17. Tidak dikatakan iri kepada orang yang hafal Alquran, akan tetapi ghibtoh.
18. Orang yang hafal dan mempelajari Alquran itu lebih baik dari perhiasan dunia.

19. Orang yang hafal Alquran yaitu orang yang paling banyak membaca Alquran, maka otomatis banyak pahala yang ia peroleh
20. Orang yang hafal Alquran selalu membacanya setiap saat.
21. Orang yang hafal Alquran tidak akan kesulitan untuk berbicara, berceramah dan belajar. Karena lidahnya sudah terbiasa mengucapkan Alquran dan selalu ada dalam hatinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan.

Data yang dibutuhkan adalah data yang terkait hubungan minat baca Alquran siswa dengan penerapan tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini menggunakan metode perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif dengan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

penelitian ini berlokasi di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan obyek penelitian ini yaitu guru dan siswa sebagai informan. Dasar pertimbangan peneliti memutuskan untuk menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu sebagai lokasi penelitian adalah bahwa dengan mengetahui hubungan minat baca Alquran siswa dengan penerapan tahfidz Alquran sangat diperlukan oleh siswa sebagai wujud penghambaan dan pengabdian kepada Allah Swt. dan ciptaan-Nya. Oleh karena itu, seorang guru

senantiasa memberikan pembinaan dan pengarahan untuk menghafal dan mengamalkan seluruh isi Alquran sehingga tercipta insan yang beriman.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2009 :38) variabel penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sementara itu Abdul Khaidir Ahmad (2003 : 38) menyebutkan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Sedangkan menurut Wahyu Agung (2010:46) variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari suatu pengamatan, dengan kata lain variabel adalah faktor yang akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang akan menjadi penentu.

Selanjutnya Funaji Setyosari (2010:108) membedakan variabel menjadi lima variabel. Dua diantaranya adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Adapun variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang di observasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas.

Dari uraian diatas maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan minat baca Alquran, sedangkan variabel terikat adalah penerapan tahfidz Alquran.

D Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada hakikatnya merupakan pendefinisian variabel yang didasarkan atas sifat-sifat hai yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi), sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk di uji kembali oleh orang lain. Penelitian bebas menentukan dan merumuskan definisi operasional, sesuai dengan tujuan penelitiannya dan tatanan teoritis dari variabel yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Penerapan tahfidz adalah cara mempraktikkan atau menghafalkan Alquran kepada siswa-siswi sebagai bentuk mencari kemuliaan di sisi Allah SWT. Dan mengingat pentingnya seorang penghafal Alquran dan dijamin masuk surga seperti janji Allah SWT.
2. Minat baca Alquran adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap bacaan Alquran yang diterapkan oleh sekolah atau madrasah.
3. Hubungan minat baca Alquran adalah keterkaitan antara minat atau keinginan siswa-siswi : dengan penerapan tahfidz Alquran di Madrasah yang bersangkutan.

Dari uraian pengertian di atas maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah bahwa dengan hubungan, penerapan tahfidz Alquran dapat meningkatkan minat baca Alquran siswa-siswi terhadap bacaan Alquran tanpa dengan adanya metode itu sebelumnya dengan mempertimbangkan beberapa kemuliaan bagi para penghafal Alquran

E Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Mardalis (2009:53)

Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.

Sedangkan menurut sugiyono (2009:80)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, tentang masalah apa saja yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Baik berupa orang, barang, benda, maupun kejadian.

Tabel 1
Keadaan Populasi

NO	Guru/ Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1.	Guru	15	20	35
2.	Siswa kelas X- xii	81	132	213
	Jumlah	95	153	248

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu
Kabupaten Kepulauan Selayar

2. Sampel

Sampel adalah penarikan sebagian atau wakil dari populasi.

Menurut sugiyono (2009:81) Sampel bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi ini.

Mardalis (2009 : 35) mendefinisikan Sampel sebagai contoh yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. Sampel yang digunakan harus dapat mewakili populasi.

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.(Sukardi. :2004:56-57)

Berdasarkan uraian diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu 10% dari jumlah populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $248 \times 10\% = 24$ orang. Adapun metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan purpose (penentuan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Keadaan sampel

NO	Guru/ Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru	4	1	5
2.	Siswa kelas X- XII	10	9	19
	Jumlah	14	10	24

Sumber data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

F Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati untuk memperoleh data yang valid dan reliabel.

Adapun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Sutrisno Hadi dalam sugiyono (2009:145) menjelaskan sebagai berikut " observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan mendalam tentang obyek penelitian khususnya yang berkaitan dengan Hubungan Minat Baca Alquran siswa terhadap penerapan tahfidz Alquran pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Moleong (2010:186) :Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud menyadari wawancara disini yaitu antara lain untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain.

Defenisi lain dikemukakan oleh Mardalis (2009:64), menurutnya:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Dalam hal ini peneliti akan berhadapan dan melakukan percakapan langsung dengan informan untuk mendapatkan keterangan-keterangan

lisan tentang obyek penelitian untuk kemudian direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang empiris dan akurat.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis yang terkait dengan Hubungan Minat Baca Alquran siswa terhadap penerapan tahfidz Alquran pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

G Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah prosedur yang dilakukan peneliti yang berkualitas, valid dan akurat. Adapun alat atau instrumen yang akan digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah interview dan observasi.

1. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti serta mencatat apa saja peristiwa, fenomena, gejala-gejala yang terjadi itu khususnya yang terkait dengan Hubungan Minat Baca Alquran siswa terhadap penerapan tahfidz Alquran pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Interview

Dengan metode interview penulis melakukan wawancara langsung atau pun tidak langsung dengan responden, yakni pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Angket

Instrumen angket mengharuskan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden terpilih untuk dijawab tentang Hubungan Minat Baca Alquran siswa terhadap penerapan tahfidz Alquran pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

4. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi, penulis akan berupaya mengumpulkan seluruh data dalam bentuk dokumen sekolah, buku-buku atau jurnal-jurnal Penting tentang tentang obyek penelitian utamanya yang terkait dengan Hubungan Minat Baca Alquran siswa terhadap penerapan tahfidz Alquran.

H Teknik Analisis Data

Menurut Moleong sebagaimana yang di kutip oleh Syaiful Annur (2005: 18) : bahwa :

Analisis data adalah proses merinci secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis seperti yang disarankan oleh data yang bertujuan untuk mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan sehingga proses analisis data tersebut melibatkan sikap peneliti terhadap responden.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan. selanjutnya data-data yang telah terkumpul di analisis dengan teknik sebagai berikut :

1. Analisis induktif adalah sistem pengolahan data dari peristiwa atau kejadian yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum
2. Analisis Deduktif adalah sistem pengolahan data dari peristiwa yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk menganalisis data hasil angket guna menjawab permasalahan penelitian adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Dengan keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : jumlah responden

Berdasarkan indikator di atas dapat dilihat bagaimana hubungan minat baca Alquran siswa dengan penerapan tahfidz Alquran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kepulauan Selayar dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat baik	= 81%-100%
Baik	=61%-80%
Cukup baik	=41%-60%
Kurang baik	=21%-40%
Tidak baik	=0%-20%

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang pandang Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar pada awalnya berasal dari salah satu Lembaga Pendidikan Kejuruan yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 Tahun, yang didirikan pada tahun 1968, tepatnya tanggal 1 Januari 1968 yang diprakarsai oleh Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Yaitu :

1. K.H. Abdul Kadir Kasim (Tokoh Pendidik)
2. K.H. Abd. Gani Saleh (Tokoh Masyarakat)
3. Burhanuddin Idris (Tokoh Pendidik)
4. Abdullah Bahari (Tokoh Masyarakat)
5. H. Syahrir Thahir (Tokoh Masyarakat)

Dasar Pemikiran Pendirian Institusi pada saat itu adalah adanya tuntutan kebutuhan masyarakat Selayar yang menginginkan adanya Lembaga Pendidikan yang berbasis Agama (Basic Religion). Lembaga ini diharapkan dapat menjadi pusat pembinaan ruh keagamaan dan praktik

keagamaan, mampu memproduksi mu' alligh dan muballighah yang mampu melakukan syiar dalam memberikan pencerahan agama kepada masyarakat Selayar dan menjadi pusat kajian keagamaan yang dapat mewarnai sikap dan perilaku Religius pada masyarakat Selayar.

Dengan melihat dasar pemikiran berdirinya MAN Bontoharu terlihat bahwa MAN Bontoharu adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat (community based education) yakni pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kekhasan agama islam serta sosial, Budaya aspirasi, dan potensi masyarakat Islam Selayar sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Dasar pemikiran ini tentu mendapat dukungan dari Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Daerah Tk. II Selayar (saat itu) yang sekarang disebut Seksi Pendidikan Agama Islam pada Kantor Kementerian Agama Kab. Kepulauan Selayar.

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Daerah Tk. II Selayar (IPADU), maka terhitung mulai Tahun ajaran 1968 tanggal 1 Januari berdiri PGA 6 Tahun di Kab. Selayar, yang dikepalai KH. Abd. Kadir Kasim, merangkap sebagai Ketua Panitia Pendiri. Status PGA 6 Tahun Benteng Selayar berlangsung selama 12

Tahun 6 Bulan, dari Tanggal 1 Januari 1968 s.d 30 Juni 1980 dengan empat kali peralihan Pimpinan, Yaitu :

1. K.H. Abd. Kadir Kasim, Sejak tgl. 1 – 1 – 1968 s.d 30 – 11 – 1970
2. Burhanuddin Idris, Sejak tgl. 1 – 12 – 1970 s.d 31 – 3 - 1974.
3. Djamaluddin Sikki, BA, sejak tgl. 1 – 4 – 1974 s.d 29 – 2 – 1978.
4. Abd. Rahman Langke, Sejak tgl. 1 – 3 – 1978 s.d 30 – 6 – 1980.

Pada tahun 1980 PGA 6 tahun Benteng selayar beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Swasta Benteng Selayar yang dimulai pada Tahun ajaran 1980/ 1981 (sejak 1 Juli 1980). Dengan melihat tantangan pendidikan agama kedepan seiring telah adanya SK tiga Menteri (Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan) maka atas kegigihan dan kesungguhan dalam keinginan untuk memajukan madrasah maka pada tanggal 1 September 1980 PGA berubah status menjadi Madrasah Aliyah Swasta (MAS), sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI Cq. Kepala Kanwil Dep. Agama Prop. Sulawesi Selatan Tanggal 1 September 1980 No. 101/ AI – XIX/ 1980, yang dibina oleh satu badan, yaitu Badan Perguruan Islam Nurul Yaqin Kab. Selayar, yang susunan pengurus hariannya terdiri dari :

1. Daud, sebagai Ketua merangkap sebagai Pimpinan Madrasah.
2. Burhanuddin Idris, sebagai Bendahara.
3. Ancu Rahman sebagai wakil Bendahara

4. H. Nurdin Sebagai Anggota
5. Abd. Rahman Langke sebagai anggota.
6. H. Syahrir Thahir sebagai anggota.

Setelah berjalan 2 Tahun Bapak Daud mengundurkan diri sebagai Pimpinan MAS Diakui Kab. Selayar dan Panitia kemudian mengunjuk Bapak Burhanuddin Idris sebagai Pimpinan MAS Diakui Kab. Selayar tanggal 1 April 1982.

Bapak Burhanuddin Idris, setelah menahkodai MAS Diakui selama 7 (tujuh) Tahun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI, tgl 28 April 1987 No. 22/ E/ 1987, terhitung mulai 1 April 1987 status MAS Diakui Kab. Selayar berubah menjadi Status MAN Bulukumba Filial Bontoharu Kabupaten Selayar, dan dipimpin langsung oleh Burhanuddin Idris, sesuai Surat Keputusan Bapak. Menteri Agama RI. Burhanuddin Idris melaksanakan tugas sebagai Pimpinan MAN Bulukumba Filial Bontoharu Kab. Selayar hanya berlangsung selama enam tahun yaitu 1 April 1987 s.d 30 Agustus 1993.

Kemudian MAN Bulukumba Filial Bontoharu Kab. Selayar dinahkodai Sitti Nurbiyah. Dalam berkembangannya berdasarkan SK. Menteri Agama No. 515 A Tahun 1995 tgl. 25 Nopember 1995, status MAN Bulukumba Filial Bontoharu Kab. Selayar, berubah status menjadi MAN Bontoharu Kab. Selayar, yang diresmikan oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tk. II Kab.

Selayar, atas Nama Menteri Agama pada Tanggal, 30 September 1996, dengan Kepala Madrasah Drs. H. Siming, yang dilantik oleh Bapak Kepala Kanwil Dep. Agama Provinsi Sulawesi Selatan Tanggal 28 Pebruari 1996 di Ujung Pandang

Dalam kurung waktu kurang lebih 6 tahun berstatus MAN telah mengalami peralihan Pimpinan sebanyak 2 kali, yaitu dari Bapak Drs. H. Siming kepada Ibu Dra. Andi Nirmala, sesuai SK. Menteri Agama Cq. Kepala Kanwil Dep. Agama Provinsi Sulawesi Selatan tgl. 25 Mei 2001 No. Ww 1-b/ Kp.07.6/ SK.563/ 2001, yang dilantik oleh Bapak Kepala Kantor Dep. Agama Kab. Selayar atas nama Menteri Agama pada tanggal 26 Juli 2001 di Benteng Selayar

Selama madrasah berstatus Swasta hingga menjadi Negeri telah mengalami lima kali peralihan Pimpinan, yaitu

1. Bapak Daud, mulai tgl. 1 Juli 1980 s.d 31 Maret 1982
2. Bapak Burhanuddin Idris, mulai tgl. 1 April 1982 s.d 30 Agustus 1993
3. Ibu Hj. Sitti Nurbiyah, mulai tgl. 1 September 1993 s.d 28 Pebruari 1996
4. Bapak Drs. H. Siming, mulai tgl. 1 Maret 1996 s.d 27 Juni 2001
5. Ibu Dra. Andi Nirmala, mulai Tgl. 26 Juli 2001 s.d 31 Maret 2003
6. H. Abdul Hasan, S.Ag. mulai tgl. 1 April 2003 s/d 12 Juli 2007

7. Firman, S.Ag. Mulai tanggal 13 Juli 2007 Sampai Sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu memiliki Visi "Mewujudkan Siswa yang cerdas dan Berakhlak Mulia" dengan Misi :

1. Mewujudkan siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti
2. Menumbuhkan Minat Baca
3. Meningkatkan Prestasi Akademik
4. Meningkatkan Pemahaman Keagamaan
5. Mengembangkan minat dan Bakat siswa
6. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh MAN adalah sebagai berikut :

Menghasilkan Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Berbudi Luhur, Berkepribadian, Mandiri, Tangguh, Cerdas, Kreatif, Terampil, Berdisiplin, Beretos Kerja, Profesional, Bertanggung Jawab, Produktif, sehat Jasmani dan Rohani, Memiliki semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Kesetiakawanan Sosial, serta Berorientasi masa depan (Cerdas Spiritual, Cerdas Intelektual, dan Cerdas Emosional).

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh MAN adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan keagamaan.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- c. Terwujudnya suasana belajar yang kondusif dan efektif serta efisien
- d. Meningkatnya Sarana dan Prasarana pembelajaran yang lebih baik
- e. Meningkatkan Akhlak dan Moral Siswa
- f. Meningkatkan Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut maka dibagi kedalam tiga program tujuan yaitu :

1. Tujuan Jangka Pendek

Adapun tujuan jangka pendek yang ingin dicapai oleh MAN adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menghafal Surah – surah pendek dalam Al – Qur'an minimal 20 Surah
- b. Kehadiran Peserta Didik, Guru, Pegawai lebih dari 85% termasuk izin, Cuti, dan sakit.
- c. Nilai rata – rata ujian akhir sebesar 6,00

- d. Lulusan diharapkan 30% dapat diterima di PTN melalui jalur PMDK maupun UNPTN.
- e. 50% siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (fasih)
- f. 15% siswa dapat aktif berbahasa Inggris.
- g. 15% siswa dapat aktif berbahasa Arab
- h. 15% siswa dapat menulis kaligrafi dengan baik
- i. 15% siswa dapat berceramah dan berkhotbah
- j. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang unggul
- k. 70% siswa dapat mengeporasikan komputer
- l. 15% Siswa dapat membaca Al –Qur'an dengan Tilawah
- m. Siswa dapat menjuarai Lomba sains di tingkat Kabupaten
- n. Siswa dapat menjuarai lomba karya ilmiah di Tingkat Kabupaten.

2. Tujuan Jangka Menengah (2 Tahun)

Adapun tujuan jangka menengah yang ingin dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut :

- a.. Siswa dapat menghafal surah – surah pendek dalam Al – Qur'an minimal 35 Surah
- b. Kehadiran peserta didik, Guru dan Pegawai lebih dari 95%.

- c. Nilai rata – rata ujian akhir sebesar 7,00
- d. Lulusan diharapkan 50% dapat diterima PTN melalui jalur PMDK maupun UMPTN.
- e. 75% siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (fasih)
- f. 25% siswa dapat aktif berbahasa Inggris
- g. 25% siswa dapat aktif berbahasa Arab
- h. 25% siswa dapat menulis kaligrafi Islam dengan baik
- i. 25% siswa dapat berceramah dan berkhotbah
- j. Memiliki kegiatan Ekstra Kurikuler yang unggul dan mampu meraih juara pada tingkat Kabupaten.
- k. 85% Siswa dapat mengoperasikan Komputer
- l. 25% Siswa dapat membaca Al – Qur'an dengan cara Tilawah
- m. Siswa dapat menjuarai lomba olimpiade Sains di Tingkat Provinsi
- n. Siswa dapat menjuarai Lomba Tulis Karya Ilmiah di Tingkat Provinsi

3. Tujuan Jangka Panjang (3 Tahun)

Adapun tujuan jangka panjang yang ingin dicapai MAN adalah sebagai :

- a. Siswa dapat menghafal surah – surah Pendek dalam Al Qur'an Minimal 1 Juz.

- b. Kehadiran peserta didik, Guru, Pegawai 100%
 - c. Nilai Rata – Rata Ujian Akhir sebesar 7,50
 - d. Lulusan diharapkan 75% dapat diterima di PTN! melalui jalur PMDK maupun UMPTN
 - e. 100% siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan Benar (fasih)
 - f. 50% siswa dapat aktif berbahasa Inggris
 - g. 50% siswa dapat aktif berbahasa Arab
 - h. 50% Siswa dapat menulis Kaligrafi Islam dengan Baik
 - i. 50% Siswa dapat berceramah dan Berkhutbah
 - j. Memiliki kegiatan Ekstra Kurikuler yang unggul dan mampu meraih juara pada tingkat Kabupaten
 - k. 100% Siswa dapat mengeporasikan Komputer
 - l. 50% Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan Tilawah
 - m. Siswa dapat menjuarai Lomba Olimpiade Sains di Tingkat Nasional
 - n. Siswa dapat Menjuarai Lomba Tulis Karya Ilmiah di Tingkat Nasional
3. Keadaan Guru, Staf Pengajar dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

3. Keadaan Guru, Staf Pengajar dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Secara administrasi Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Selayar yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan 4 wakil Kepala Sekolah yang dibantu oleh beberapa Staf dengan struktur sebagai berikut :

- 
- a. Ketua Komite : Jufri Daso, S.H.
- b. Kepala Madrasah : Firman, S.Ag.
- c. Kepala TU : Syaiful Herman, S.H.
- d. Bendahara : Fitriyani, S.Pd.
- 1) Wakamad Kesiswaan : Siti Aisyah, S.Pd.
- 2) Wakamad Kurikulum : Suryani, S.Pd.
- 3) Wakamad Sarana/Humas : Drs. Ibrahim
- 4) Guru BK : Jamiah, S.Pd.
- e. Staf pengajar

Klasifikasi Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar terbagi atas :

- 1) Pegawai Negeri Sipil (PNS) 20 orang
- 2) Guru Tidak Tetap (GTT) 15 orang

Tabel 3
Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten
Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan	Jabatan	Ket
1.	Firman, S.Ag.	Matematika	Kepala Sekolah	GT
2	Drs. Ibrahim	Fiqih	Wakamad Sarana/Humas	GT
3	Ratnawati	Bahasa Inggris		GT
	Jusuf, S.Ag			
4	Andi Suriani, S.Pd	Geografi	Wakasek Kurikulum	GT
5	Andi Husnawati, S.Pd	Bahasa Indonesia		GT
6	Harfina, S.Pd	Bahasa Inggris	-	GT
7	Fitriyani, S.Pd	Sosiologi	Bendahara	GT
8	Sitti Aisyah, S.Pd	Matematika	Wakamad Kesiswaan	GT
9	Sofanul Hidayatullah, M.Pd.I	Aqidah Akhlak	-	GT
10	Andi Jamiah, S.Pd	BP/BK	-	GT
11	Nur Kamar, S.Ag	Quran Hadist		GT
12	Normalina, S.Pd	PKN	-	GT
13	Sitti Ihdani, S.Ag	Bahasa Arab	-	GT
14	Isnain, S.Pd	Sosiologi	-	GT
15	Andi Erfandi, S.Pd	Penjaskes	-	GT

16	Iskandar, S.Pd	Bahasa Indonesia	-	GT
17	Nur Biah, S.Pd	Ekonomi/Akutansi	-	GT
18	Nur Aida, S.Ag	Aqidah Akhlak	-	GT
19	Arli, S.Pd	SKI	-	GT
20	Andi Asma, BA	Pendidikan Seni	-	GTT
21	Ardiasyah Amal, S.Pd	Akuntansi	-	GTT
22	Ahmad Rais	Pendidikan Seni	-	GTT
23	Nur Fatma Sirua, S.Pd.I	Biologi	-	GTT
24	Gusrianti, A.Ma	Tilawatil Alquran	-	GTT
25	Nurul Idhar, S.Pd.I	Bahasa Inggris	-	GTT
26	Rosmiati, S.Pd	-	-	GTT
27	Herawati, S.Pd	-	-	GTT
28	Muhammad Sukri	-	-	GTT
29	Nur Syamsiah, S.Si.S.Pd	-	-	GTT
30	Andi Fitrianti, S.Si	-	-	GTT
31	Alvira Yuliasti, S.Pd	Pendidikan seni	-	GTT
32	Dra.Sitti Nur Aeni	-	-	GTT
33	Ahmad Yani	-	-	GTT
34	Elba Prima, S.Pd	-	-	GTT
35	Dra. Andi Ratu	Kimia	-	GT

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014/2015

9.	XII IPS 2	10	11	21
10.	XII IPA	6	14	20
Jumlah Total		81	132	213

Sumber data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014/2015

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Sarana dan Prasarana merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan khususnya pendidikan baik informal, formal, maupun nonformal. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan seperti yang dikehendaki.

Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk Mewujudkan Siswa yang cerdas dan Berakhlak Mulia sangat menyadari betapa pentingnya hal tersebut dan sekolah ini berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang sangat menunjang dalam peningkatan mutu atau prestasi belajar siswa.

Tabel.5

Keadaan sarana dan prasarana pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun ajaran 2014/2015

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	✓	-
2	Ruang Guru	1 Unit	✓	-
3	Ruang Tata Usaha	1 Unit	✓	-
4	Ruangan Kasek/wakasek	1 Unit	✓	-
5	Ruang BP/BK	1 Unit	✓	-
6	Bangku belajar	149 Buah	✓	-
7	Kursi Belajar	213 Buah	✓	-
8.	Lapangan Olahraga	1 unit	✓	-
9.	Perpustakaan	1 Ruangan	✓	-
10.	Laboratorium IPA	1 Ruangan	✓	-
11.	Ruang Kelas Belajar	10 Ruangan	✓	-
12.	Kursi Guru	35 Buah	✓	-
13.	Meja Guru	35 Buah	✓	-
14.	Ruangan Piket	1 Ruangan	✓	-
15.	Ruangan Osis	1 Buah	✓	-
16.	Toilet	4 (empat)	✓	-
17	Kantin	1 (Satu)	✓	-
18	Tempat Parkir	1(satu)	✓	-
19	Ruang Dapur	1 Ruangan	✓	-
20	Ruangan Osis	1 Ruangan	✓	-
21	Gudang	1 Ruangan	✓	-

22	Ruangan Praktek	1 Ruangan	✓	-
23	Ruang Tenis Meja	1 Ruangan	✓	-
24	Musollah	1 Ruangan	✓	-
25	Ruang UKS	1 Ruangan	✓	-
26	Laboratorium Komputer	1 Ruangan	✓	-

Sumber data : kantor tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kepulauan Selayar 2014/2015

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai untuk menjalankan aktivitas pembelajaran dan pendidikan. Meskipun masih ada kelengkapan sarana dan prasarana yang belum bisa diadakan, namun dengan keberadaan sarana dan prasarana yang sekarang ini, sudah cukup memadai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penunjang keberhasilan proses belajar mengajar sangat didukung pula fasilitas belajar yang memadai yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar dan selama berinteraksi disekolah. Karena tanpa fasilitas-fasilitas pembelajaran, maka proses penyaluran ilmu dan pendidikan akhlak yang disalurkan ke siswa tidak akan terlaksana dengan baik.

5. Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Siswi Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, pelatih dan tenaga kependidikan dan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

➤ Kegiatan Pengembangan diri

Pengembangan diri di Sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler sebagai berikut :

1. Intrakurikuler

Pembinaan dan Pengembangan Mata pelajaran Olah Raga Prestasi :

a). Disediakan dan difasilitasi olah raga pilihan yaitu :

(1) Sepak Takraw

(2) Volly

(3) Basket

(4) Tenis Meja

(5) Bulu Tangkis

b). Pelaksanaan Pembelajaran seni dan budaya dalam layanan pilihan Seni Prestasi yang menyediakan pilihan dan memfasilitasi tiga bidang seni :

- (1) Tilawah Al Qur'an
- (2) Qasidah Klasik dan Modern
- (3) Kaligrafi Islam

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler disediakan dan difasilitasi kelompok kegiatan:

- 1) English Club
- 2) Arabic Club
- 3) Sport Club
- 4) Drumband Club
- 5) Kelompok ilmiah Remaja (KIR)
- 6) Pramuka
- 7) UKS

B. Minat baca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Sebelum membahas lebih jauh mengenai minat baca Alquran siswa, maka tentunya harus mengetahui mengenai metode penilaian yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan

penulis adalah memberikan tes kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda yang berdasarkan sampel yang telah ditentukan oleh penulis sebelumnya yaitu siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu sebanyak 19 orang dan guru sebanyak 5 orang dari jumlah keseluruhan.

Untuk mengetahui minat baca Alquran siswa, tentunya penulis memberikan soal pilihan ganda kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana minat baca Alquran siswa. Maka untuk memberikan gambaran umum tentang peserta didik tentang minat baca Alquran siswa, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

Respon siswa terhadap Minat baca Alquran Siswa sesudah mengenal adanya tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat tinggi	4	21
2.	Tinggi	13	68
3.	Kurang tinggi	2	1
4.	Tidak tinggi	0	0
	Jumlah	19	100

Sumber data : item Angket Nomor 2

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa 4 siswa yang menyatakan sangat tinggi minat baca Alquran sebelum ada penerapan tahfidz dengan persentase 21 kemudian 13 siswa yang menyatakan tinggi dengan persentase 68, kemudian ada 2 siswa yang menyatakan kurang tinggi dengan persentase 1 dan yang menyatakan tidak tinggi 0%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang berpendapat bahwa tinggi minat baca Alqurannya sebelum adanya penerapan tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hal ini didukung oleh wawancara penulis dengan Bapak Drs. Ibrahim Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kepulauan Selayar yang menyatakan bahwa:

Minat baca siswa Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu terhadap Alquran cukup tinggi karena dapat dilihat dari hasil tes ujian masuk atau mendaftar sebagai siswa baru: kebanyakan siswa lancar membaca Alquran. Dalam proses belajar mengajar siswa yang ditunjuk untuk membaca Alquran senantiasa membaca dengan semangat yang tinggi. Dan setiap menjelang sholat dzuhur atau sholat jumat siswa berlomba-lomba untuk membaca Alquran dengan menggunakan pengeras suara. Dan peserta tahfidz Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu dari tahun ke tahun meningkat utamanya siswa perempuan. Minat baca Alquran siswa sangat bagus hanya saja melihat perlu adanya pembinaan untuk perbaikan bacaan karena masih banyak siswa yang belum mengerti tajwid dan hukum bacaan-bacaan Alquran. (Hasil wawancara pada tanggal 23 September 2014)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum ada penerapan tahfidz minat baca siswa terhadap Alquran sangat tinggi karena dilihat dari hasil tes pada saat mendaftar sebagai siswa baru. Minat baca Alquran harus ditanam sejak dini karena orang yang tidak memenuhi seruan kalam Allah dan sabda Rasul-Nya, seakan mati tiada memiliki kehidupan. Allah mengistimewakan sebuah karunia agung dan tiada tara untuk sekeompok hamba-hamba yang beriman, yaitu mereka dijadikan Allah untuk menghafal kitab-Nya di luar kepala. Allah meninggikan kedudukan mereka dan memberikan balasan besar untuk mereka serta memerintahkan seluruh kaum mukmin untuk memuliakan dan lebih memprioritaskan mereka atas yang lain.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Nur Kamar, S.Ag Guru Qur'an Hadist sekaligus Pembina Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang menyatakan bahwa :

Siswa-siswi sangat antusias dan berminat dengan adanya tahfidz karena terbukti dari tahun ke tahun banyak siswa-siswi yang berminat ingin menjadi penghafal Alquran. Sekalipun ada kendala yang dihadapi siswa tetapi siswa tidak terlalu mempersoalkan. (hasil wawancara pada tanggal 23 september 2014)

Dari hasil wawancara dan angket di atas menunjukkan bahwa minat baca Alquran siswa cukup tinggi dan sangat antusias dengan

adanya penerapan tahfidz Alquran. Karena dimulai dari membaca Alquran sehingga bisa mempelajari pendidikan agama islam yang lain seperti mempelajari Bahasa Arab, Qur'an Hadis dan pelajaran yang bernuansa agama. oleh karena itu penerapan tahfidz Alquran lebih ditingkatkan lagi.

Minat baca Alquran harus ditanam sejak dini karena orang yang tidak memenuhi seruan kalam Allah dan sabda Rasul-Nya, seakan mati tiada memiliki kehidupan. Allah mengistimewakan sebuah karunia agung dan tiada tara untuk sekelompok hamba-hamba yang beriman, yaitu mereka dijadikan Allah untuk menghafal kitab-Nya di luar kepala. Allah meninggikan kedudukan mereka dan memberikan balasan besar untuk mereka serta memerintahkan seluruh kaum mukmin untuk memuliakan dan lebih memprioritaskan mereka atas yang lain.

C. Penerapan Tahfidz Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Setelah penulis meneliti langsung di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar maka tentunya dapat dirumuskan beberapa jawaban mengenai penerapan tahfidz Alquran yang terdapat dalam skripsi ini.

Untuk mengetahui penerapan tahfidz Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tentunya penulis menyebarkan angket kepada siswa untuk mengukur sampai dimana pengaruh penerapan tahfidz terhadap minat baca Alquran siswa. Maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7
 Respons Siswa terhadap Penerapan tahfidz Alquran Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar 2014/2015

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat mendukung	18	95
2.	Mendukung	1	5
3.	Kurang mendukung	0	0
4.	Tidak mendukung	0	0
	Jumlah	19	100

Sumber data : item Angket Nomor 1

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa 4 siswa yang menyatakan sangat mendukung baca Alquran sebelum ada penerapan tahfidz dengan persentase 21 kemudian 13 siswa yang menyatakan mendukung dengan persentase 68, kemudian ada 2 siswa yang menyatakan kurang mendukung dengan persentase 1 dan yang menyatakan tidak mendukung 0%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang berpendapat bahwa tinggi minat baca Alqurannya sebelum adanya penerapan tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum ada penerapan tahfidz minat baca siswa terhadap Alquran sangat tinggi karena dilihat dari hasil tes pada saat mendaftar sebagai siswa baru.

Penerapan tahfidz Alquran harus ditingkatkan lebih giat lagi karena berpengaruh terhadap siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab, Qur'an Hadis dan pelajaran agama yang lain yang menuntut harus paham Alquran sehingga siswa sangat berminat mempelajari Alquran. Penerapan tahfidz Alquran terlaksana berkat kerja sama dari Pembina-pembina dan seluruh pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Setelah mengetahui sejauh mana perkembangan minat baca Alquran sebelum mengenal adanya tahfidz, maka selanjutnya tanggapan siswa menguraikan tanggapan siswa mengenai adanya penerapan tahfidz Alquran tergambar dalam tabulasi tabel berikut ini :

Tabel 8
Tanggapan siswa dengan adanya tahfidz di Madrasah Aliyah
Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	15	79
2.	Baik	4	21
3.	Kurang baik	0	0
4.	Tidak baik	0	0
	Jumlah	19	100

Sumber data : item Angket Nomor 3

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat baik 15 siswa dengan persentase 79, yang menyatakan baik 4 siswa dengan persentase 21 dan yang menyatakan tidak baik 0%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang merespon dengan diadakannya tahfidz karena mempengaruhi minat baca siswa terhadap Alquran.

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Ardiansyah Amal,S.Pd Pembina Tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menyatakan bahwa :

Penerapan tahfidz Alquran sudah hampir berjalan 2 tahun dan memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan baca

Alquran, ini dapat dilihat dari peminat yang meningkat dari tahun sebelumnya, juga bisa dilihat dari banyaknya siswa yang mengaku mau bergabung walau program ini sudah sementara berjalan. (hasil wawancara pada tanggal 24 September 2014)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Alquran sangat memberi peluang kepada calon hafidz dan hafidzah untuk memperbaiki cara bacaan dari segi *sifatul huruf* dan *ahkamul wakaf wal iftida'* dan *ahkamul Mad wal qashar*.

D. Hubungan Minat Baca Al-Qur'an Siswa dengan Penerapan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Guru atau Pembina, serta menyebarkan angket kepada siswa maka dapat diketahui bahwa minat baca Alquran berhubungan dengan penerapan tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari hasil penerapan tahfidz Alquran dapat diketahui bahwa minat siswa yang tinggi terhadap bacaan Alquraannya mulai dari makhrijul huruf, sifatul huruf dan hukum-hukum bacaan lainnya atau ilmu tajwid. Melalui penerapan tahfidz ini perlahan-lahan siswa dapat memupuk semangat membacanya karena melalui penerapan tersebut bacaan Alquran diulang-ulang sehingga peserta tafidz dapat menghafal Alquran. Karena menghafal Alquran

mulia lagi mengamalkan apa yang dihafal dan menyeru siapa pun menuju Allah dengan perantara kitab. Untuk mengetahui mulianya tugas kita, mari sejenak kita merenungkan pahala membaca Alquran. Sebagaimana diketahui, orang yang menghafal akan senantiasa membaca hingga hafalannya tertanam kuat dan mengulang-ulang sepanjang hari hafalan yang terlupakan. Karena memiliki keterbatasan akal tidak mungkin bisa membayangkan sebesar pahala yang didapatkan orang yang membaca Alquran, seperti itu juga yang menghafalkan Alquran. Untuk

Untuk lebih menjelaskan hubungan minat baca Alquran Siswa dengan penerapan tahfidz Alquran maka dapat dijumpai berbagai macam faktor yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi dua aspek yaitu :

a) Aspek psikologis

Secara psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah yang ada pada umumnya dipandang lebih

esensial itu adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.

b) Aspek pendidikan

Mendidik adalah tugas semua manusia. Dalam arti formal pendidikan berwujud pertemuan antara si pendidik dengan pendidik dalam ruang tertentu dengan menggunakan kurikulum tertentu, dalam rangka mematangkan kecerdasan, mengembangkan potensi kejiwaan serta mendewasakan dalam bertingkah laku. Pendidikan harus diletakkan dalam konteks yang luas.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, masyarakat sampai dengan media elektronik seperti Hand Phone, Televisi dan media lainnya. sehingga terkadang seseorang yang awalnya memiliki kepribadian baik berubah menjadi buruk karena pengaruh lingkungan tersebut. Maka dari itu untuk menjadi pribadi yang lebih baik hendaknya menghindari hal-hal buruk. Hal ini sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surah Al-Maidah (5) ayat :

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ
يَأُولَى الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."

Dari penjelasan di atas dapat menyimpulkan bahwa minat baca Alquran siswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal terutama dalam hal teman sepergaulan dan lingkungan. Faktor-faktor juga sangat mempengaruhi motivasi siswa-siswi.

Tabel 9

Jawaban Responden tentang hubungan minat baca Alquran dengan penerapan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat merespon	11	58
2.	merespon	8	42
3.	Kurang merespon	0	0
4.	Tidak merespon	0	0
	Jumlah	19	100

Sumber data : item Angket Nomor 4

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa 11 siswa yang menyatakan sangat merespon dengan penerapan tahfidz Alquran dengan persentase 58, kemudian 8 siswa dengan persentase 42 yang menyatakan merespon dan yang menyatakan tidak merespon 0%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang sangat merespon dengan penerapan tahfidz Alquran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan Alquran yang sangat terbatas untuk peserta tahfidz
- 2) Padatnya kegiatan siswa-siswi di sekolah
- 3) Pembina tahfidz yang masih kurang untuk membina anak-anak.
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Jarak tempat tinggal dengan madrasah
- 6) Teknologi dan informasi (siswa lebih cenderung memakai HP untuk facebook daripada memegang dan membaca Alquran)

Hal ini didukung oleh wawancara penulis dengan Ibu Nur Aida, S.Ag guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang menyatakan bahwa :

Yang menghambat anak-anak adalah faktor dari jarak tempat tinggal dengan Madrasah, faktor teknologi yang membuat anak-anak cenderung berkomunikasi melalui dunia maya seperti facebook dan twitter. Anak-anak peserta tahfidz ada sebagian yang lebih memilih keluar malam minggu daripada bermalam di sekolah untuk mengikuti tahfidz. (hasil wawancara pada tanggal 24 september 2014)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang menghambat proses tahfidz. minat Alquran harus di asah sejak dini supaya tumbuh generasi Qur'ani di tengah-tengah keluarga. Setelah mengetahui pengaruh dan motivasi untuk menghafal maka penulis juga menjelaskan unsur-unsur yang dapat membantu dalam menghafal Alquran di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tawakal kepada Allah
- 2) Mengikhlaskan niat hanya kepada Allah
- 3) Menjauhi kemaksiatan
- 4) Mencintai Alquran
- 5) Mendengarkan kaset-kaset rekaman Alquran
- 6) Hati-hati, jangan sampai ada sifat riya (ingin dilihat) atau sum'ah (ingin didengar), dan jangan pula hiraukan bisikan syetan
- 7) Termasuk faktor yang dapat mempertajam hafalan adalah menggunakan satu macam cetakan mushaf
- 8) Jangan menunda-nunda waktu

9) Memerhatikan ayat-ayat yang mirip di dalam Alquran

Itulah unsur-unsur yang bisa mempercepat para penghafal Alquran untuk menghafal. Mudah-mudahan dengan izin Allah pesantren Sabtu Ahad ini bisa mencetak hafidz dan hafidzah yang berakhlak mulia. Karena berawal dari keluarga Qur'ani yang baik akan melahirkan masyarakat yang baik pula. Itulah target yang ingin dicapai di Madrasah Aiyah Negeri Bontoharu ini khususnya siswa kelas XII bisa menghafal 30 juz Alquran sebelum tamat atau meninggalkan sekolah. Mekanisme dari penyelenggaraan tahfidz ini adalah siswa direkrut melalui kegiatan yang dilaksanakan misalnya kegiatan motivasi semalam, satu jam lebih dekat dengan Alquran. Dari kegiatan ini akan terlihat motivasi dan keinginan siswa yang mempelajari Alquran. Siswa inilah yang akan diberikan pembinaan oleh instruktur atau Guru yang bersangkutan. Paket materi yang di ajarkan adalah tahsimul Qira'ah, Tahfidzul Qur'an, tajwid, dan tarjin lafziyah. Peserta didik pada kegiatan ini bermalam di Madrasah dengan konsumsi dan akomodasi ditanggung oleh satuan pendidikan. Adapun pemateri adalah Guru-guru agama dibantu oleh lembaga Islam seperti Wahdah Islamiyah.

Berdasarkan pernyataan bahwa peserta didik yang mengikuti pesantren sabtu Ahad dengan peserta didik yang tidak mengikuti terlihat ada perbedaan sikap terutama pada kitab suci Alquran, seperti siswa yang ikut tahfidz selalu membawa Alquran ketika ke Sekolah, siswa tahfidz selalu menghafal pada saat ada kesempatan, dan siswa tahfidz banyak memiliki inisiatif untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dari fakta ini jelas bahwa ada hubungan yang saling mempengaruhi antara minat baca Alquran dengan kegiatan Tahfidz.

Berawal dari penerapan tahfidz ini lambat laun bacaan Alquran siswa semakin baik dari segi hukum-hukum atau tajwid. Hafalan dari juz ke juz semakin ditingkatkan.

Untuk dapat mengetahui hubungan minat baca Alquran siswa dengan penerapan tahfidz Alquran terdapat pada tabulasi tabel di bawah ini :

Tabel 10
 Hubungan minat baca Alquran siswa dengan penerapan tahfidz
 di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan
 Selayar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat berhubungan	11	58
2.	Berhubungan	8	42
3.	Kurang berhubungan	0	0
4.	Tidak berhubungan	0	0
	Jumlah	19	100

Sumber data : Item Angket Nomor 5

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa ada 11 siswa yang menyatakan sangat berhubungan dengan presentase 58, yang menyatakan berhubungan ada 8 siswa dengan presentase 42 dan yang menyatakan kurang berhubungan dan tidak berhubungan 0%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya tahfidz Alquran sangat berhubungan dengan minat baca Alquran siswa terutama terhadap hukum-hukum bacaan Alquran. Peserta tahfidz diajarkan mulai dari makhrijul huruf dan sifatul huruf sampai hukum-hukum tajwid. Disinilah dapat diketahui hubungan penerapan tahfidz terhadap bacaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan minat baca Alquran siswa terhadap penerapan tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki minat baca Alquran yang tinggi. Fakta ini berdasarkan angket yang penulis sebarikan kepada siswa-siswi yang mengikuti penerapan tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah. berawal dari minat yang tinggi sehingga terbentuk motivasi di dalam diri siswa . Minat baca Alquran harus ditanam sejak dini karena akan melahirkan generasi Qur'ani. Alquran adalah barang dagangan yang tidak akan merugikan. Alquran juga merupakan kemuliaan bagi orang yang membaca dan mengamalkannya. Dengan Alquran, seseorang dapat menjadi manusia terbaik, Alquran juga dapat mengangkat derajat kita sehingga dapat bersama Malaikat Safaratul Kiram.
2. Penerapan tahfidz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri membuahkan hasil sekalipun melalui tahap pertahap. Banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tahfidz yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Alhasil dengan penuh ketekunan dari

peserta tahfidz dan Pembina tahfidz banyak melahirkan hafidz dan hafidzah meskipun belum mencapai target yang di impikan.

3. Hubungan minat baca Alquran dengan penerapan tahfidz sangat erat kaitannya, berawal dari adanya penerapan tahfidz dapat diketahui tingkat bacaan Alquran siswa mulai dari tajwid, kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Dan sangat jelas berbeda antara peserta tahfidz dan bukan peserta tahfidz, dalam hal ini terlihat dari cara membaca Alquran yang peserta tahfidz bisa membedakan hukum-hukum bacaannya.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan maka penulis merasa perlu mengeluarkan saran demi kemajuan penerapan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dan seluruh Pembina sekaligus penanggung jawab didalam proses pendidikan tahfidz, sepatutnya senantiasa memberi arahan dan pembinaan kepada siswa- siswi sehingga tertanam minat yang tinggi di dalam mengikuti tahfidz..

2. Diharapkan kepada seluruh guru pembina dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat menjadi panutan dan teladan bagi siswa-siswi khususnya bisa menghafal Alquran sebelum menyeru kepada siswa untuk melaksanakan tahfidz.
3. Pembinaan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar harus senantiasa dievaluasi, mengingat banyak dari siswa banyak yang belum menguasai dari segi tajwid, sitatul huruf dan makhrijul huruf.
4. Untuk seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar agar menanamkan motivasi membaca Alquran sejak dini agar terlahir generasi Qur'ani.
5. Kepada seluruh pengamat pendidikan agar tidak hanya memperhatikan yang bersifat duniawi tetapi lebih diutamakan pendidikan akhirat khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama Islam Republik Indonesia Jakarta:Yayasan Penyelenggara,1992.
- Al-Utsaimin Muhammad bin Shalih, 2008. *Pengantar Ilmu Tafsir*, Darus Sunnah Press, Jakarta.
- Al-Qattan Manna Khalil, 2001, *Studi-studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Litera Antar Nusa, Jakarta.
- A'isyah Bawany Begum, 1994, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, Bumi Aksara, Jakarta .
- A.R. Abror, 1993, *Psikologi Pendidikan*, PT.Tiara Wacana,hal.112, Yogyakarta
- Ar Mamsudi, 2007, *Manajemen dan Tata Tertib TK/TP Al-Qur'an*, LPPTKA BKPRMI DKI JAYA, Jakarta.
- Djalal Abdul, 2000, *Ulumul Qur'an*, Dunia Ilmu, Surabaya
- Departemen Agama RI, 2003, *Membaguskan Bacaan Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*.Jakarta:Dirjen Bimas Islam danpenyelenggara Haji, Proyek Kehidupan,Keluarga Sakinah.
- Effendi, *Pengantar Psikologi*, 1993, Penerbit Tarsit hal.112
- Fattah Az-Zawawi Yahya Abdul, 2014, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, Pustaka Iltizam, Solo.
- Hadi Sutrisno, 2003, *Metodologi Research*.jilid 1, Yogyakarta, Semarang, CV toha Putra.
- Kadar M. Yusuf, 2009, *Studi Al-Qur'an*. Amzah, Jakarta.
- Karim Tasyrifin, MZ Syamsuddin, Idris Charaini, 1995, *Buku Pedoman Penyelenggaraan TQA*, LPPTKA BKPRMI, Jakarta

- Mardalis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara 1989.
- Muhammad Asy- Syaikh bin Shaleh Al-Utsaimin, 2008, *Kaedah menafsirkan AL-Qur'an*, AR RAYYAN, Surakarta.
- Muhsin Aböul , As-Sirjani Raghıb, 2014, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, PQS PUBLISHING , Solo.
- Moleong Lexy J. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XXVIII, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurhamdi M. 1996, *TK Al-Qur'an Sebagai Tempat Menyemai Benih-benih Generasi Qur'ani*, Surabaya: Pena Suci.
- Nurkancana W. 1991, *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya
- Ramayulis, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, kalam, Jakarta
- Razak Nasruddin, 2007, *Tuntunan Hidup Islam Ummat Islam Bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Unismuh Makassar, Makassar.
- Razak Nasruddin, 2011, *Dienul Islam*, PT Alma'arif, Bandung.
- Said Agil Husain al-Munawwar, 2004, *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat Press, Jakarta
- Syaikh Manna' Al-Qaththan, 2006, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* , Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur
- Syawir Dahlan, *Pedoman Sukses Menghafal Al-Qur'an* jilid 1, Aksara Makassar
- Syihab Quraisy, 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Sinar Grafika

Winkell, 1993. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil-hasil Belajar*, PT.Gramedia, Jakarta.

[www. Google.com](http://www.Google.com)

